

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas ekspor Indonesia yang dimanfaatkan secara luas dalam industri makanan, kosmetik, farmasi, dan parfum adalah minyak atsiri (Mangun, dkk. 2012). Minyak atsiri adalah sejenis minyak yang sering disebut sebagai minyak eterik (aetheric oil), minyak esensial (essential oil), minyak terbang (volatile oil), serta minyak aromatik (aromatic oil) yang merupakan kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak atsiri merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok. Minyak atsiri dapat Diekstraksi dari berbagai bagian pada tanaman seperti akar, batang, ranting, daun, bunga dan buah (Jayanudin,2011).

Salah satu tanaman yang menghasilkan minyak atsiri adalah tanaman nilam. Tanaman nilam merupakan suatu semak tropis penghasil sejenis minyak atsiri yang dinamakan minyak atsiri nilam. Tanaman ini dapat tumbuh baik di Indonesia karena merupakan tanaman tropis sehingga tanaman ini tumbuh subur di beberapa wilayah Indonesia salah satunya di Jawa Timur (Winanti dkk, 2005). Hal ini dapat dilihat dari luas tanaman nilam di Indonesia yang mencapai 20.508 ha, 21.351 ha, 16.861 ha, 15.999 ha, dan 15.813 ha (tahun 2017 – 2021), sedangkan untuk luas tanaman nilam di Jawa Timur yaitu 1.417 ha, 923 ha, 1.091 ha, dan pada tahun 2020 – 2021 adalah 1.021 ha (Ditjenbun 2021). Indonesia juga merupakan pemasok minyak atsiri nilam terbesar di dunia dengan kontribusi mencapai 90% dari kebutuhan dunia (Mangun, dkk. 2012)

Dalam perdagangan internasional minyak atsiri nilam dikenal sebagai minyak *patchouli* (dari bahasa Tamil *patchai* (hijau) dan *ellai* (daun) karena minyaknya disuling dari daun). Aroma minyak atsiri nilam dikenal berat dan kuat dan telah berabad-abad digunakan sebagai wangi-wangian (parfum) dan bahan dupa atau setinggi pada tradisi timur. Harga jual minyak atsiri nilam termasuk

yang tertinggi apabila dibandingkan dengan minyak atsiri lainnya. Hal ini disebabkan karena minyak atsiri nilam merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia (Winanti dkk, 2005)

Menurut Puspitosari, dkk (2015), Minyak atsiri nilam memiliki prospek yang baik sebagai komoditas ekspor karena industri parfum, kosmetik, dan sabun selalu membutuhkannya sebagai fiksatif dan minyak atsiri nilam tidak dapat digantikan oleh bahan sintetik. Minyak atsiri nilam digunakan dalam industri karena kemampuannya untuk memperbaiki bahan pewangi lainnya. Sifat fiksatif dapat mencegah wewangian cepat menguap dan membentuk bau khas pada suatu campuran dengan cara mencegah wewangian menguap. Selain itu, minyak atsiri nilam bersifat pestisida sehingga dapat digunakan untuk mengusir serangga.

UD Barokah Atsiri Jember merupakan salah satu usaha agrindustri penghasil minyak atsiri nilam di Jawa Timur. Usaha ini berlokasi di jalan Rembangan RT 3/RW 3 Desa Kuningan Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang berdiri pada tahun 1996. Perusahaan ini merupakan perusahaan agroindustri minyak atsiri nilam yang telah memasarkan produknya ke dalam negeri yaitu ke Malang, Cianjur, Trenggalek, Tulung Agung, Madiun, Jakarta, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Sulawesi serta keluar negeri yaitu dari Malaysia, Singapura, Taiwan dan Brunei Darussalam. Produk yang dihasilkan adalah minyak atsiri nilam, minyak atsiri sereh wangi, dan minyak atsiri cengkeh.

Perusahaan ini memiliki kapasitas produksi khususnya untuk minyak atsiri nilam mencapai 6,57 ton/tahun. Penyulingan dilakukan dengan alat penyulingan berkapasitas 1,2 kwintal/penyulingan dengan hasil minyak atsiri 5-6 liter. Penyulingan dapat dilakukan 2-3 kali/hari tergantung kondisi tenaga kerja yang bekerja pada hari itu. Bahan baku berupa tanaman nilam diperoleh dari lahan sendiri dan dari masyarakat. Luas lahan sendiri adalah 2,5 ha sedangkan kebun masyarakat diperkirakan sekitar 3-4,5 ha dengan produktivitas 2-3 ton/ha/tahun. Pekerjaan lainnya seperti pencacahan bahan baku juga telah menggunakan mesin, sehingga usaha ini sudah dapat dikatakan sangat baik. Namun, pada tahun 2021 perusahaan ini mengalami pengalihan kepemilikan karena bapak Junaidi sebagai

pemilik pertama perusahaan meninggal dunia dan dilanjutkan oleh istri beliau yaitu ibu Wiwin dan sejak saat itu terhitung pada tahun 2021-2022 usaha ini mengalami penurunan produksi sekitar 30%.

Penurunan produksi minyak atsiri nilam disebabkan karena berbagai permasalahan yang terjadi pada UD Barokah Atsiri Jember sehingga tidak dapat memanfaatkan peluang dengan baik. Permasalahan yang dihadapi yaitu (1) Komunikasi dengan konsumen yang kurang baik karena adanya pengalihan kepemilikan perusahaan yang membuat loyalitas pelanggan menurun, (2) Kegiatan promosi yang masih kurang maksimal karena menggunakan jenis promosi dari mulut ke mulut, (3) Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkurang karena dampak pandemi Covid-19, (4) Gudang penyimpanan bahan baku rusak sehingga terjadi pembatasan penerimaan bahan baku dan mengakibatkan produksi minyak atsiri menurun. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka diperlukan strategi untuk melakukan pengembangan usaha UD Barokah Atsiri Jember. Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian Agustien (2020) yang berjudul “Analisis Pengembangan Usaha Agroindustri Minyak Atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember dengan Pendekatan *Decision Support System*” dan didapatkan kesimpulan bahwa usaha UD Barokah Atsiri Jember perlu dilakukan pengembangan usaha.

Pengembangan usaha adalah suatu kegiatan pendorong untuk meningkatkan penjualan dan membuat tujuan suatu usaha tercapai. Strategi pengembangan usaha dapat dilakukan dengan melihat aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menggunakan analisis Matriks IE (Internal-Eksternal), Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*), dan selanjutnya melakukan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk menentukan strategi pengembangan usaha terbaik yang sesuai dengan kondisi usaha UD Barokah Atsiri Jember. Sehingga peneliti melakukan penelitian di UD Barokah Atsiri Jember dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Minyak Atsiri Pada UD Barokah Atsiri Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam strategi pengembangan usaha agroindustri minyak atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember?
2. Bagaimana alternatif strategi pada strategi pengembangan usaha agroindustri minyak atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember?
3. Prioritas strategi apa yang tepat untuk diterapkan dalam strategi pengembangan usaha agroindustri minyak atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian adalah :

1. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam strategi pengembangan usaha agroindustri minyak atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember.
2. Merumuskan dan menganalisis alternatif strategi yang dapat direkomendasikan dalam strategi pengembangan usaha agroindustri minyak atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember.
3. Menentukan prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan dalam strategi pengembangan usaha agroindustri minyak atsiri pada UD Barokah Atsiri Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama berada di perkuliahan khususnya pada strategi pengembangan usaha agroindustri.

2. Bagi pembaca, sebagai tambahan ilmu dan wawasan serta referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada strategi pengembangan usaha agroindustri.
3. Bagi usaha UD Barokah Atsiri Jember, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan untuk upaya pengembangan usaha agroindustri minyak atsiri.